



Universitas Lancang Kuning

Naskah Akademik

Analisis Kesenjangan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Dan Kebutuhan Kompetensi Industri

Studi Kasus Program Magang MBKM Mandiri Mahasiswa
Universitas Lancang Kuning Pada Pekerjaan Interior
Di PT. Veranda Multicipta Kreasindo, Batam

Sebagai Bahan Evaluasi Dan Pengembangan
Kurikulum Program Studi Arsitektur. Fakultas Teknik,
Universitas Lancang Kuning

NASKAH AKADEMIK

ANALISIS KESENJANGAN CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) DAN KEBUTUHAN KOMPETENSI INDUSTRI

Studi Kasus Program Magang MBKM Mandiri Mahasiswa Prodi Arsitektur Universitas Lancang Kuning pada Pekerjaan Interior di PT. Veranda Multicipta Kreasindo, Batam

Sebagai Bahan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik,
Universitas Lancang Kuning

1. LATAR BELAKANG

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Mandiri memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melaksanakan Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) Magang di luar kampus dengan konversi mata kuliah, sebagai wahana pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*) yang melengkapi pembelajaran teori dan desain proyek non-terbangun di ruang kelas. Program Studi Arsitektur Universitas Lancang Kuning (UNILAK) menjalin kerja sama dengan berbagai mitra industri, salah satunya PT. Veranda Multicipta Kreasindo, sebuah perusahaan perencanaan dan perancangan arsitektur yang berlokasi di Batam, Kepulauan Riau, sebagai mitra magang MBKM Mandiri berdasarkan MoU dan Implementation Agreement (IA) antara kedua pihak.

Salah satu dokumentasi kegiatan tersebut adalah Laporan Magang MBKM mahasiswa Gita Fadhila Ramayani (NIM 2223201017) berjudul “Pemanfaatan Material terhadap Pekerjaan Interior”, yang dilaksanakan pada periode magang tahun akademik 2024/2025 di PT. Veranda Multicipta Kreasindo, di bawah bimbingan Dosen Pembimbing Magang Repi, S.T., M.T. dan pembimbing lapangan Oktavino Angga Putra, S.T.

Laporan tersebut memfokuskan pembahasan pada penggunaan material rockwool sebagai sistem akustik suara pada proyek renovasi Kantor Notaris di Jl. Engku Putri, Batam Kota, serta memuat rencana pembahasan pada dua proyek renovasi lain (Perumahan Puri Legenda dengan material HPL, dan renovasi toilet di Mega Legenda) yang pada naskah laporan tengah/akhir ini belum terisi lengkap. Sifat laporan yang masih berupa laporan tengah ini turut menjadi salah satu temuan penting yang relevan bagi evaluasi tata kelola pembimbingan magang, di samping temuan substantif mengenai kompetensi teknis mahasiswa.

Naskah akademik ini disusun untuk mengangkat data lapangan tersebut menjadi bahan evaluasi programatik Program Studi: mengidentifikasi persoalan nyata di industri jasa

perencanaan-interior skala kecil-menengah, memetakan kesenjangan (gap) antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)/Profil Lulusan dengan kebutuhan kompetensi mitra pengguna lulusan, serta merumuskan rekomendasi pengembangan kurikulum dan rencana tindak lanjut yang dapat diverifikasi.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan penelaahan terhadap laporan magang, dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana kompetensi mahasiswa Arsitektur UNILAK telah dibekali kurikulum untuk bekerja pada perusahaan jasa perencanaan-interior skala kecil-menengah, yang lingkup pekerjaannya berpusat pada satu peran (*Architect*) dengan penekanan kuat pada visualisasi digital dan pekerjaan renovasi/fit-out interior.
2. Aspek kompetensi teknis apa terkait material dan sistem interior (mis. sistem akustik rockwool, material HPL) yang dituntut di lapangan namun belum secara eksplisit dan mendalam dibekalkan pada mata kuliah eksisting.
3. Bagaimana kesenjangan (gap) antara rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Profil Lulusan Program Studi Arsitektur, yang selama ini menitikberatkan perancangan bangunan gedung secara menyeluruh (struktur-arsitektur-utilitas), dengan kebutuhan mitra industri interior yang lebih menitikberatkan kompetensi spesialisasi material interior dan kemahiran perangkat lunak visualisasi 3D (SketchUp, V-Ray, Lumion).
4. Bagaimana kelengkapan proses pembimbingan dan pemantauan (*monitoring*) magang dapat ditingkatkan, mengingat laporan yang dianalisis pada naskah ini masih berstatus laporan tengah dengan sejumlah bagian pembahasan yang belum terisi.

3. DATA TEMUAN MAGANG

3.1 Profil Kegiatan Magang

Aspek	Keterangan
Mahasiswa	Gita Fadhila Ramayani (NIM 2223201017)
Mitra/Perusahaan	PT. Veranda Multicipta Kreasindo, Komplek Bintang Raya, Sadai, Bengkong, Batam City, Kepulauan Riau (berdiri 2018)
Lingkup Usaha Mitra	Perencanaan dan perancangan arsitektur; struktur organisasi terdiri atas Divisi Operational Manager yang membawahi Architect, Civil Engineering, dan Electrical-Plumbing
Penempatan Mahasiswa	Divisi Architect

Aspek	Keterangan
Proyek yang dibahas	Renovasi Kantor Notaris (Jl. Engku Putri, Batam Kota) lantai 2–3; disertai rencana pembahasan Renovasi Perumahan Puri Legenda (material HPL) dan Renovasi Toilet Mega Legenda
Skema Magang	MBKM Mandiri, konversi 19 SKS, berdasarkan MoU/IA Prodi Arsitektur UNILAK – PT. Veranda Multicipta Kreasindo
Dosen Pembimbing Magang	Repi, S.T., M.T. (NIDN 1011037501)
Pembimbing Lapangan	Oktavino Angga Putra, S.T.
Jam Kerja	08.00–16.00 WIB

3.2 Deskripsi Peran dan Lingkup Pekerjaan Divisi Architect

Berbeda dengan mitra magang berskala korporat besar yang memiliki banyak sub-divisi teknis (QS, MEP, QA/QC, HSE), PT. Veranda Multicipta Kreasindo menempatkan mahasiswa pada satu peran tunggal, yaitu Architect, dengan uraian tugas yang secara eksplisit menonjolkan kompetensi visualisasi digital, meliputi:

- 1) Membuat sketsa dan konsep 3D awal berdasarkan desain dan spesifikasi, serta model 3D bangunan (dinding, jendela, pintu).
- 2) Mengintegrasikan elemen tekstur, pencahayaan, dan material ke dalam model 3D, serta mengoptimalkan model untuk kebutuhan rendering dan animasi.
- 3) Menggunakan perangkat lunak 3D khusus: SketchUp, V-Ray, dan Lumion, sebagai alat kerja utama sehari-hari.
- 4) Membantu presentasi dan pemasaran proyek kepada klien, termasuk membantu klien memvisualisasikan desain.
- 5) Mengoordinasikan pekerjaan dengan tim (termasuk kontraktor dan klien), serta mengawasi proyek dari tahap perencanaan hingga selesainya konstruksi dan menangani permasalahan yang muncul selama pengerjaan.

3.3 Temuan Spesifik: Sistem Akustik Rockwool pada Renovasi Kantor Notaris

Proyek renovasi Kantor Notaris di Jl. Engku Putri, Batam Kota, mencakup lantai 2 (*area carpentry works, entrance, office and staff, ruang meeting, dan workstation notaris*) dan lantai 3 (ruang berkas). Laporan mengidentifikasi penggunaan material rockwool sebagai isolasi akustik dan termal pada dinding setiap ruangan, dengan tujuan meningkatkan kenyamanan psikologis pengguna (mengurangi stres dan kelelahan, meningkatkan fokus dan

produktivitas kerja) yang relevan bagi fungsi kantor notaris sebagai ruang kerja dokumen hukum yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Kajian mencakup tiga jenis rockwool berdasarkan bentuk (slab, roll, dan pipe) beserta karakteristik dan aplikasinya masing-masing, serta keunggulan (kepadatan tinggi, ketahanan api, tahan kelembapan, kemudahan pemasangan) dan kekurangan material (biaya pemasangan relatif mahal, potensi iritasi kulit saat pemasangan, penurunan konduktivitas termal seiring waktu). Jenis rockwool slab dipilih untuk kantor notaris karena kepadatan tinggi dan kekakuan bentuknya yang memudahkan pemasangan tanpa celah pada dinding, dengan klaim pengurangan gangguan suara hingga 60–80% dan penghematan biaya pendingin/pemanas ruangan hingga 10–30%.

Metode pemasangan diuraikan secara berurutan: (1) pemasangan rangka baja ringan berukuran 120 cm × 60 cm sebagai penopang struktural; (2) pemasangan *rockwool* slab pada rangka menggunakan lem epoxy untuk memperkuat ikatan dan mencegah kebocoran udara/kelembapan; dan (3) pemasangan papan gypsum (tebal 9–12 mm) sebagai lapisan penutup menggunakan sekrup berjarak 20–30 cm, dilanjutkan dempul, pengamplasan, dan *finishing cat/wallpaper*. Uraian ini menunjukkan pemahaman detailing konstruksi interior non-struktural yang cukup rinci dan aplikatif.

3.4 Temuan Kelengkapan Dokumentasi Laporan

Bagian 3.4 (Material HPL pada Renovasi Perumahan Puri Legenda) dan 3.5 (Renovasi Toilet di Mega Legenda) pada naskah laporan yang dianalisis baru berupa daftar sub-judul tanpa isi pembahasan, demikian pula BAB IV Penutup (Kesimpulan dan Saran) yang belum tersusun. Hal ini konsisten dengan status dokumen sebagai “Laporan Tengah/Akhir” dan menjadi temuan tersendiri terkait perlunya penguatan pendampingan penyelesaian laporan pada tahap akhir masa magang.

4. ANALISIS

4.1 Kesesuaian Peran dengan Latar Belakang Keilmuan Arsitektur

Peran Architect yang dijalani mahasiswa — mulai dari konsep desain, pemodelan 3D, hingga koordinasi dengan klien dan kontraktor — pada dasarnya selaras dengan kompetensi inti Studio Perancangan Arsitektur dan mata kuliah Komunikasi Visual Arsitektur/Desain Interior. Namun, penekanan kuat pada penguasaan perangkat lunak rendering dan visualisasi tingkat lanjut (V-Ray, Lumion) sebagai alat kerja harian menunjukkan bahwa industri jasa

desain-interior skala kecil-menengah menuntut kemahiran perangkat lunak visualisasi yang melampaui SketchUp dasar yang umum diajarkan, mengarah pada kebutuhan spesialisasi digital yang lebih tinggi.

4.2 Kesenjangan pada Kompetensi Material dan Sistem Interior Khusus

Kajian mendalam mengenai material *rockwool* sebagai sistem akustik menunjukkan bahwa pengetahuan material interior fungsional (akustik, termal, tahan api) merupakan kompetensi nyata yang dituntut pada pekerjaan interior komersial, namun cenderung mendapat porsi terbatas dalam mata kuliah Utilitas Bangunan atau Bahan Bangunan yang lebih berfokus pada material struktural dan eksterior. Pola serupa berlaku pada material HPL (*High Pressure Laminate*) yang direncanakan dibahas pada proyek Perumahan Puri Legenda, meski pembahasannya belum terisi dalam laporan ini.

4.3 Kesenjangan pada Kelengkapan dan Ketuntasan Pelaporan

Ditemukannya bagian-bagian laporan yang belum terisi (material HPL, renovasi toilet, kesimpulan-saran) mengindikasikan adanya potensi kesenjangan pada aspek manajemen waktu penyelesaian tugas akademik mahasiswa dan/atau intensitas pemantauan berkala dari pembimbing akademik selama periode magang berjalan. Hal ini berbeda sifatnya dari kesenjangan kompetensi teknis, namun sama pentingnya untuk ditindaklanjuti karena berdampak langsung pada kualitas dokumentasi pembelajaran magang sebagai bukti capaian konversi SKS.

4.4 Kesenjangan CPL dan Kepuasan Mitra Industri (Perbandingan Lintas Mitra)

Dibandingkan dengan pola temuan pada mitra magang lain yang telah dievaluasi Program Studi, misalnya kebutuhan penguatan literasi Building Information Modeling (BIM) dan ketelitian gambar kerja yang disampaikan mitra-mitra berskala korporat, temuan pada PT. Veranda Multicipta Kreasindo memperlihatkan varian kebutuhan industri yang berbeda: penguasaan perangkat lunak visualisasi 3D tingkat lanjut dan pengetahuan material interior fungsional. Variasi ini menegaskan bahwa kebutuhan kompetensi industri arsitektur bersifat heterogen menurut skala dan spesialisasi usaha mitra (kontraktor besar vs. biro desain-interior kecil-menengah), sehingga pembekalan kurikulum idealnya memberi ruang peminatan (*elective track*) yang mengakomodasi keragaman tersebut.

4.5 Analisis Kebutuhan Kompetensi Anak Magang

Sintesis temuan di atas menghasilkan pemetaan kebutuhan kompetensi mahasiswa magang Arsitektur ke dalam tiga lapis berikut:

1. Kompetensi dasar (sudah terpenuhi kurikulum): konsep dan sketsa desain awal, pemodelan 3D dasar (SketchUp), komunikasi desain kepada klien, dan pemahaman prinsip perancangan interior/eksterior bangunan.
2. Kompetensi penguatan (perlu ditingkatkan porsi/kedalamannya): kemahiran perangkat lunak rendering dan visualisasi lanjutan (V-Ray, Lumion), koordinasi teknis dengan kontraktor dan klien, serta manajemen waktu penyelesaian dokumentasi kerja/laporan.
3. Kompetensi baru (belum eksplisit, perlu ditambahkan): pengetahuan mendalam material interior fungsional (akustik, termal, tahan api, rockwool, HPL, dan material fit-out sejenis) beserta metode dan detailing pemasangannya pada konstruksi non-struktural.

5. KETERKAITAN DENGAN CPL/PROFIL LULUSAN

Kurikulum OBE 2024 Program Studi Arsitektur UNILAK merumuskan Profil Lulusan dan CPL yang mencakup domain sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus, dengan kekhasan keilmuan Arsitektur Melayu Riau dan Tepian Air. Temuan magang ini dapat dipetakan pada domain-domain berikut:

Domain CPL/Profil Lulusan	Bukti Kesesuaian dari Temuan Magang	Catatan Kesenjangan
Perancang Arsitektur/Interior (mampu merancang dan memvisualisasikan desain)	Pembuatan sketsa, konsep 3D awal, dan model 3D bangunan pada proyek renovasi kantor notaris	Kedalaman kemahiran software rendering (V-Ray, Lumion) perlu penguatan
Komunikasi Visual dan Presentasi Desain (mampu mempresentasikan desain kepada klien)	Membantu presentasi dan pemasaran proyek, membantu klien memvisualisasikan desain	Sudah cukup selaras dengan mata kuliah Komunikasi Visual Arsitektur
Pengetahuan Material dan Konstruksi (mampu memilih material bangunan sesuai fungsi)	Kajian mendalam material rockwool (akustik-termal) dan metode pemasangannya	Material interior fungsional (akustik, HPL) minim porsi pada mata kuliah Bahan Bangunan
Kerja Sama Tim dan Koordinasi Profesi (etika dan kerja lintas-pihak)	Koordinasi dengan tim, kontraktor, dan klien selama tahap perencanaan-konstruksi	Sudah cukup terakomodasi melalui praktik magang

Domain CPL/Profil Lulusan	Bukti Kesesuaian dari Temuan Magang	Catatan Kesenjangan
Kemandirian dan Manajemen Tugas Akademik (tanggung jawab menyelesaikan capaian pembelajaran)	Log Book Magang MBKM Mandiri sebagai instrumen pemantauan capaian	Sebagian pembahasan laporan belum tuntas — perlu penguatan pemantauan berkala

Pemetaan di atas menunjukkan CPL eksisting telah mengakomodasi kompetensi generik perancangan dan komunikasi visual, namun belum memiliki penciri eksplisit untuk kompetensi spesialisasi material interior fungsional dan perangkat lunak visualisasi tingkat lanjut, sebuah peluang pengembangan yang relevan mengingat semakin banyaknya mitra magang berskala biro desain-interior di luar Riau (dalam kasus ini, Batam).

6. KEBUTUHAN INDUSTRI

Berdasarkan temuan lapangan, kebutuhan kompetensi yang diharapkan mitra industri jasa perencanaan-interior skala kecil-menengah terhadap lulusan/mahasiswa magang Arsitektur UNILAK dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Kemahiran perangkat lunak visualisasi 3D tingkat lanjut (V-Ray, Lumion) di atas kemampuan dasar SketchUp, untuk kebutuhan presentasi klien dan pemasaran proyek yang kompetitif.
- 2) Pengetahuan material interior fungsional (akustik, termal, tahan api, tahan lembap) beserta metode pemasangan dan detailing konstruksinya pada pekerjaan fit-out dan renovasi.
- 3) Kemampuan koordinasi lintas-pihak (klien, kontraktor, tim internal) dalam proyek renovasi berskala kecil-menengah yang umumnya bertempo cepat dan multi-proyek berjalan paralel.
- 4) Kemandirian dalam manajemen waktu penyelesaian tugas dan dokumentasi kerja, mengingat perusahaan kecil-menengah umumnya memiliki struktur pembimbingan internal yang lebih ramping dibanding korporat besar.

7. REKOMENDASI PENGEMBANGAN KURIKULUM

7.1 Rekomendasi pada Level Mata Kuliah/RPS

1. Memperkuat mata kuliah Komunikasi Visual Arsitektur/Studio Perancangan dengan modul perangkat lunak rendering dan visualisasi lanjutan (V-Ray, Lumion), tidak hanya SketchUp dasar.

2. Memperkaya mata kuliah Bahan Bangunan/Utilitas Bangunan dengan modul material interior fungsional (akustik, termal, tahan api) seperti rockwool dan HPL, termasuk metode dan detailing pemasangannya pada konstruksi non-struktural.
3. Menyediakan muatan elektif atau peminatan (*elective track*) Desain Interior/Renovasi Bangunan yang mengakomodasi kebutuhan spesifik mitra magang berskala biro desain-interior kecil-menengah, sebagai pelengkap peminatan perancangan bangunan gedung skala besar.
4. Menambahkan latihan manajemen waktu dan penyusunan dokumentasi kerja profesional (laporan progres, portofolio proyek) sebagai bagian dari mata kuliah metodologi/praktik profesi.

7.2 Rekomendasi pada Level Tata Kelola Magang/Kerja Praktek

1. Memperketat jadwal pemantauan berkala (*checkpoint*) penyusunan laporan magang, khususnya menjelang tenggat laporan tengah/akhir, agar seluruh bagian pembahasan (termasuk yang direncanakan seperti material HPL dan studi kasus lain) dapat terselesaikan tepat waktu dan tuntas.
2. Menstandarkan instrumen evaluasi kepuasan mitra dan mahasiswa untuk mitra berskala kecil-menengah seperti PT. Veranda Multicipta Kreasindo, agar kebutuhan spesifik jenis mitra ini turut terdokumentasi dalam basis data evaluasi kurikulum Program Studi.
3. Menjajaki perluasan jejaring mitra magang pada biro desain-interior dan renovasi bangunan lain, khususnya di kawasan pertumbuhan seperti Batam, untuk memperkaya variasi paparan tipologi proyek mahasiswa.
4. Mendorong penguatan koordinasi antara Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Magang (termasuk pada kasus keduanya dijabat oleh pihak yang sama) agar fungsi pemantauan substansi dan pemantauan administratif capaian magang tetap berjalan optimal.

8. KONTRIBUSI PROGRAM STUDI TERHADAP PEMECAHAN MASALAH MITRA

Selain sebagai penerima manfaat (menempatkan mahasiswa), Program Studi Arsitektur UNILAK berperan aktif memberi nilai tambah bagi mitra industri, antara lain:

- a) Menyediakan tenaga kerja terdidik yang membantu penyelesaian pekerjaan visualisasi dan desain harian mitra (sketsa konsep, pemodelan 3D, presentasi klien) pada proyek renovasi Kantor Notaris di Batam.
- b) Memberikan kajian akademik berbasis kepustakaan mengenai material rockwool (mengutip pandangan ahli seperti Dr.Ir. Bambang Suhendro dari UGM dan Ir. Wahyu

Priatmoko dari Universitas Trisakti) yang dapat memperkaya dasar pertimbangan teknis mitra dalam pemilihan material akustik pada proyek serupa berikutnya.

- c) Membuka ruang kerja sama lanjutan dengan mitra di luar Provinsi Riau (Batam, Kepulauan Riau), memperluas jejaring kerja sama Tridharma Program Studi ke kawasan pertumbuhan industri konstruksi dan properti baru.
- d) Menjadi mitra evaluasi bersama melalui pembimbingan magang yang berkelanjutan, sehingga masukan mitra mengenai kebutuhan kompetensi visualisasi digital dan material interior dapat menjadi bahan pertimbangan pemutakhiran kurikulum Program Studi.

9. RENCANA TINDAK LANJUT

No	Kegiatan Tindak Lanjut	Penanggung Jawab	Target Waktu
1	Menyusun/merevisi RPS mata kuliah Komunikasi Visual/Studio Perancangan dengan modul V-Ray dan Lumion	Tim Pengampu MK & Kaprodi	Semester berjalan berikutnya
2	Memperkaya modul Bahan Bangunan/Utilitas Bangunan dengan materi material interior fungsional (rockwool, HPL, dan sejenisnya)	Tim Pengampu MK	Semester berjalan berikutnya
3	Mengembangkan muatan elektif Desain Interior/Renovasi Bangunan	Tim Kurikulum Prodi	1 tahun akademik
4	Menetapkan jadwal checkpoint pemantauan penyusunan laporan magang secara berkala	Koordinator Magang/Kerja Praktek	Semester berjalan
5	Menjajaki perluasan mitra magang biro desain-interior, termasuk di kawasan Batam/Kepulauan Riau	Kaprodi & KUIK	1–2 semester
6	Menyampaikan hasil naskah akademik ini dalam rapat evaluasi kurikulum dan dokumen pendukung akreditasi program studi	Kaprodi	Rapat evaluasi kurikulum terdekat

10. KESIMPULAN

Laporan magang MBKM Mandiri mahasiswa Gita Fadhila Ramayani pada PT. Veranda Multicipta Kreasindo menunjukkan bahwa kurikulum Program Studi Arsitektur UNILAK secara umum telah membekali kompetensi dasar perancangan dan komunikasi visual yang relevan dengan kebutuhan industri jasa perencanaan-interior skala kecil-menengah, khususnya pada aspek konsep desain, pemodelan 3D, dan koordinasi dengan klien/kontraktor.

Namun demikian, temuan spesifik pada kajian sistem akustik rockwool di proyek renovasi Kantor Notaris mengungkap kesenjangan kompetensi pada aspek pengetahuan material interior fungsional dan kemahiran perangkat lunak visualisasi tingkat lanjut (V-Ray, Lumion) yang menjadi tuntutan sehari-hari biro desain-interior. Ditemukan pula catatan penting terkait kelengkapan dan ketuntasan dokumentasi laporan magang, yang mengindikasikan perlunya penguatan mekanisme pemantauan berkala terhadap penyelesaian tugas akademik mahasiswa selama masa magang berlangsung.

Oleh karena itu, diperlukan langkah pengembangan kurikulum yang terarah, baik pada level RPS mata kuliah, muatan elektif desain interior, maupun tata kelola pemantauan program magang, agar lulusan Program Studi Arsitektur UNILAK semakin adaptif terhadap keragaman skala dan spesialisasi mitra industri, sekaligus memperkuat kontribusi nyata Program Studi dalam pemecahan masalah mitra industri sebagai wujud kerja sama Tridharma yang berkelanjutan.

Pekanbaru, 9 September 2026

Disusun oleh,

Repi, S.T., M.T.

NIDN: 1011037501

Ketua Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Lancang Kuning